

PENERAPAN PROGRAM MULTILINGUAL SCHOOL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KARAWANG

Sindi Maudina, Ilham Fahmi

Fakultas Agama Islam (FAI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI),
Universitas Singaperbangsa Karawang.
sindimaudina12@gmail.com

Abstrak

Multilingualisme ialah penggunaan lebih dari dua bahasa dalam proses komunikasi oleh satu penutur ke penutur lainnya. Pada dasarnya multilingualisme merupakan hal yang lumrah dalam masyarakat yang heterogen, seperti halnya di Indonesia, terutama dalam dunia Pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses penerapan di program multilingual school di Madrasah Tsanawiyah 5 Karawang. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang telah menerapkan program multilingual dengan sangat baik. Beberapa hal yang menjadi poin penting yang harus diterapkan ialah pembiasaan pada setiap peserta didik mau pun pendidik baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau pun diluar kegiatan belajar mengajar. Upaya tersebut dilakukan agar peserta didik tidak hanya menerima hal tersebut sebagai sebuah pengajaran akan tetapi mereka akan terbiasa dan memakainya pada kehidupan sehari-hari. Kondisi bermultilingualisme yang terjadi pada dunia pendidikan memiliki dampak positif, juga dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari program multilingual school dalam dunia pendidikan salah satunya adalah terciptanya keanekaragaman berbahasa. Namun untuk beberapa dari dampak negatifnya para stakeholder terus berupaya agar tidak terjadinya ketidak setaraan dalam berbahasa terutama pada bahasa indonesia dengan bahasa asing.

Kata kunci: Multilingual School dan Intelektual.

Abstract

Multilingualism is the use of more than two languages in the communication process by one speaker to another. Basically, multilingualism is commonplace in heterogeneous societies, as is the case in Indonesia, especially in the world of education. The purpose of this study was to find out how the implementation process in the multilingual school program at Madrasah Tsanawiyah 5 Karawang was. In this case, Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang has implemented the multilingual program very well. Some things that become important points that must be applied are the habituation of every student and educator both during teaching and learning activities or outside teaching and learning activities. These efforts are made so that students not only accept it as a teaching but they will get used to it and use it in everyday life. The condition of multilingualism that occurs in the world of education has a positive impact, as well as a negative impact. One of the positive impacts of the multilingual school program in the world of education is the creation of language diversity. However, for some of the negative impacts, stakeholders continue to strive so that there is no inequality in language, especially in Indonesian and foreign languages.

Keywords: Multilingual School and Intellectual.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia tergolong dalam kosmopolitan yang dicirikan dengan keragaman budaya dan bahasa. Bukan hanya kebhinekaan bahasa daerah dan Indonesia saja, tetapi kebutuhan penguasaan bahasa lainnya sangat penting, terutama bahasa Inggris dan Arab. Oleh karenanya memperkuat reputasi Indonesia sebagai masyarakat multilingual. Di Indonesia, khususnya di perkotaan banyak memakai bahasa yang bertentangan dengan pergerakan penduduk yang relatif tinggi, sehingga memerlukan interaksi bahasa dan budaya. Secara alami, kondisi seperti itu berpotensi melahirkan konflik (antar bahasa daerah, nasional, dan asing). Kondisi ini jika tidak diperhatikan dan dicegah, maka bisa mengakibatkan disharmoni sosial yang merugikan kesinambungan hidup bahasa, khususnya bahasa daerah. Oleh karenanya, membutuhkan rancangan yang tepat serta fleksibel. Adapun fakta bahwa seseorang sering memakai lebih dari satu bahasa pada kehidupan sehari-hari mereka adalah kebenaran yang tak terelakkan dalam multilingual school. Setiap pilihan bahasa atau dialek harus memiliki alasan yang bisa dijelaskan. Keputusan ini mungkin dimotivasi oleh evaluasi atau sikap terhadap penutur bahasa atau terhadap bahasa itu sendiri. Berawal dari studi literatur dan keinginan untuk bertukar pikiran, maka artikel ini mencoba mengidentifikasi program multilingual school dan penerapannya pada rancangan agar bahasa daerah, Indonesia, dan asing dapat hidup damai. Kajian ini secara khusus menyajikan keadaan kebahasaan saat ini akibat dari interaksi bahasa Indonesia, daerah, dan asing, terutama Inggris dan Arab. Selain itu mengingatkan kita semua akan perlunya

perencanaan bahasa nasional dan daerah yang berkelanjutan.

Kecerdasan verbal-linguistik adalah salah satu dari delapan kecerdasan yang dijelaskan oleh Gardner. Kecerdasan ini sangat dihargai dalam masyarakat kontemporer, sebab orang lebih suka menilai berlandaskan kemampuan berbicara dan menulis (Lwin, 2013:11). Kecerdasan linguistik, khususnya berkomunikasi atau berbicara, harus senantiasa dibina sebagai modal penting bagi pembangunan manusia berkualitas di suatu negara. Oleh karenanya, lembaga pendidikan harus menetapkan program yang menumbuhkan kecerdasan bahasa siswa (Lwin, 2013:11-12).

Pendirian multilingual school yang tercermin dalam ruang kelas atau lingkungan pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan bahasa siswa. Dengan sekolah unggulan yang mampu melaksanakan program tersebut, maka mereka memiliki penguasaan bahasa asing yang unggul, khususnya Inggris dan Arab. Adapun bahasa Arab dikaitkan dengan sekolah yang berciri Islam selain bahasa asli daerah atau negara. Mahasiswa wajib belajar bahasa asing, karena lembaga tersebut dikondisikan untuk berkompetisi di kancah pendidikan global (Tim Peneliti Program DPP BMK, 2010:13).

Di Kabupaten Karawang, Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang menerapkan program multilingual ialah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang merupakan salah satu sekolah yang sedang mengaplikasikan program multilingual school yang dikembangkan para gurunya. Selain itu, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang mengatakan bahwa salah satu alasan orang tua memasukkan anaknya ke MTs

adalah untuk memastikan bahwa mereka mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa. Pendidik dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang diajarkan dan diharapkan mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan Sunda. Sekolah percaya bahwa siswa akan dapat berkomunikasi dalam bahasa lain selain topik agama. Hal ini menggambarkan bahwa berkomunikasi dalam banyak bahasa merupakan prioritas harian bagi semua personalia, khususnya guru dan murid, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Program multilingual school tidak langsung diterapkan oleh para guru maupun siswa di sekolah tersebut. Namun terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan program multilingual school seperti peserta didik yang kesulitan dalam berkomunikasi, guru yang belum terbiasa dengan program multilingual school, serta faktor lingkungan setempat.

Kemampuan siswa yang tidak identik serta guru dan peserta didik yang kurang memiliki latarbelakang pendidikan bahasa, maka sekolah mesti mengembangkan dan menerapkan multilingual school sehingga memenuhi tujuan, yakni “Terwujudnya generasi yang Islami, kreatif, disiplin, berprestasi, berakhlak mulia, dan berkompetensi pada ranah nasional maupun internasional”. Berlandaskan penjelasan di atas, maka penulis hendak mengajukan judul “Program Implementasi Multilingual School untuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang”.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metodologi deskriptif. Oleh karenanya, metode ini dipakai meneliti persoalan yang terjadi

dan berhubungan dengan kondisi masa sekarang. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang beralamat di Jalan Kaum As-Shodiqin, Dsn. Karajan I, Ds. Sukamerta, Kec. Rawamerta, Kab. Karawang. Adapun waktunya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021. Subyek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah/kepala sekolah, koordinator tim multilingual, pendidik/edukator kelas, serta seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang.

Peneliti tertarik pada dua jenis objek yakni material dan formal. Adapun pengertian objek material ialah benda yang menjelma menjadi objek atau bidang ilmu. Sedangkan objek formal ialah ciri atau sudut pandang yang melaluinya suatu ilmu memandang objeknya. Dengan demikian, objek materi pembelajarannya adalah pelaksanaan program multilingual school. Sedangkan objek formalnya adalah seluruh elemen penyelenggaraan multilingual school, seperti kondisi staf sekolah, manajemen, dan lingkungan. Berbagai metode mengumpulkan data kualitatif digunakan dalam penelitian linguistik, seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kondisi ini termasuk penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang adalah salah satu Sekolah Madrasah Tsanawiyah yang bertempat di Jalan Kaum As-Shodiqin, Dsn. Karajan I, Ds. Sukamerta, Kec. Rawamerta, Kab. Karawang. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Rahman didirikan pada tahun 2003 dan masih berdiri di atas bangunan yang kokoh sampe sekarang. Saat ini

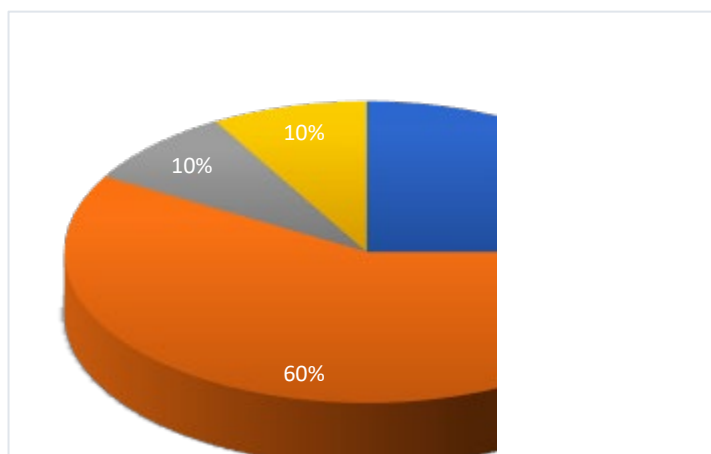
Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang memiliki peringkat Akreditasi dengan predikat A, selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, melalui kegiatan wawancara diperoleh informasi bahwa kepada salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia tepatnya pada Kabupaten Karawang, provinsi Jawa Barat. Penulis mewawancarai salah satu stakeholder dari suatu lembaga pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang dan setelah mewawancarai salah satu stakeholder yang ada pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang. Sehingga penulis dapat menyusun laporan hasil wawancara tersebut. Pada hasil wawancara, didapati beberapa informasi seputar multibudaya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang. Multilingual school ini dilakukan atau dilaksanakan mulai dari tahun 2017. Kemudian stakeholder yang terlibat dalam kegiatan berbahasa ini meliputi seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan di setiap hari di sekolah sesuai arahan dan kesepakatan bersama dari pihak sekolah.

Pelaksanaan kurikulum sekolah multibahasa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang tidak lepas dari faktor-faktor kritis yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa asing serta daerah, yakni staffing, teacher recruitment, teacher certification, staff development, and curriculum development. Bagi peserta didik baru yang merasa kesulitan dengan program multilingual ini tidak perlu khawatir. Karena di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang ada proses masa ta'aruf (pengenalan) selama 3 bulan. dan jika dalam masa 3 bulan siswa belum bisa memahami betul dalam kelas berbahasa

nya, ia akan mendapatkan kelas tambahan di ekstrakurikuler. Kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah terkait program multilingual school ini adalah jika masih terdapat peserta didik yang tidak menaati peraturan atau ketahuan berbicara dengan bahasa yang bukan jadwalnya, maka akan dikenakan efek jera (hukuman), maka dari itu kelas berbahasa dan kelas tambahan (ekstrakurikuler) ini sangat penting.

Dalam program ini juga mempunyai Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Multilingual school di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang ini antara lain:

1. Faktor Pendukungnya yaitu terlihat jelas dari visi, misi, serta tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang sangat nyata. Prinsipnya bukan hanya pemimpin bagi bawahannya, tetapi berperan sebagai manajer dan supervisor untuk memastikan bahwa kegiatan sekolah, khususnya program multibahasa yang diadopsi, berfungsi dengan lancar.
2. Faktor Penghambatnya yaitu belum sempurnanya pedoman yang tersusun, dan Kurangnya kerjasama orang tua dan lingkungan sekitar dalam menerapkan multilingual. Meskipun siswa sudah terbiasa dengan bahasa yang sudah ditetapkan sekolah, namun jika orang tua tidak terbiasa, maka mudah saja siswa lupa atau penguasaan bahasanya akan terganggu. Ditambah lagi di lingkungan sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang ini dominan dengan bahasa sunda, maka sulit untuk anak-anak yang asli di sini mengikuti program dari sekolah ini.



Gambar 1. Diagram Analisis bahasa yang diperoleh sementara

Merujuk pada diagram yang berada di atas, adalah data yang diperoleh hasil wawancara, data tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang sering digunakan siswa ialah bahasa sunda. Kondisi ini dikarenakan bahasa sunda merupakan bahasa daerah yang berada di karawang. Selain itu, bahasa sunda cukup melekat di sekitar Madrasah Tsanawiyah 5 Karawang karena mayoritas penduduk dan siswanya asli dari daerah ini. Adapun sedikit sekali yang datang dari luar kota, sehingga dominan yang terdapat pada diagram di atas ialah bahasa sunda 50%, dan selanjutnya di ikuti oleh bahasa Indonesia yaitu 30% biasanya bahasa Indonesia yang sering digunakan ini bagi mereka pendatang baru dari luar karawang seperti bekasi, dan selanjutnya bahasa yang belum bisa dikuasai oleh siswa dan pendidik yang lain yaitu bahasa arab dan bahasa inggris yang nilai persentasenya masih sangat rendah dan banyaknya hukuman bagi mereka yang sering melanggar aturan yang sudah di terapkan.

Maka dari itu wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyarankan agar multilingual school ini ditempatkan dalam mata pelajaran muatan lokal (mulok) serta berada juga dalam ekstrakurikuler di sekolah. agar pemahaman soal berbahasa dapat di

berikan dengan baik dan bisa di terapkan dengan semestinya.

SIMPULAN

Adapun simpulan pada penelitian ini ialah: (1) Perencanaan program multilingual school di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang belum sepenuhnya terencana dengan matang. (2) Penerapan program Multilingual school yang sedang di upayakan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang meliputi beberapa Bahasa (Indonesia, Inggris, Arab dan Sunda). (3) Penerapan Multilingual school di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang ini meliputi peserta didik, tata usaha serta tenaga kependidikan. (4) System penggunaan multilingual school di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang adalah : {Senin-Selasa (Bahasa Sunda)} {Rabu-Kamis (Bahasa Arab)} {Jumat-Sabtu (Bahasa Inggris)} {Minggu (Bahasa Indonesia)}. (5) Bagi peserta didik baru yang merasa kesulitan dengan program multilingual ini tidak perlu khawatir. Karena di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang ada proses masa ta'aruf (pengenalan) selama 3 bulan. (6) Kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah terkait program multilingual school jika masih terdapat peserta didik

yang tidak menaati peraturan atau ketahuan berbicara dengan bahasa yang bukan jadwalnya, maka akan dikenakan efek jera (hukuman). (7) Faktor pendukung program multilingual school yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Karawang yakni: motivasi yang kuat dari sekolah, buku saku sebagai alat pendukung pembelajaran, serta media visual berbasis Arab, Sunda, Inggris dan Indonesia dan ada pembinaan 2 jam disetiap harinya. (8) Faktor penghambat adalah belum lengkapnya pedoman yang tersusun, kurangnya kerja sama dengan orangtua dan pedagang sekitar dalam menerapkan program multilingual school.

DAFTAR PUSTAKA

- Lwin, May, et al. 2013. Cara Mengembangkan Berbagai Kecerdasan. Indeks. Jakarta.
- Pranowo. 2015. Teori Belajar Bahasa: Untuk Pendidik Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Tim Penelitian Program DPP BMK. 2010. Sekolah Bertaraf Internasional. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan. Yogyakarta.
- Yaumi, Muhammad. 2015. "Desain Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Peserta Didik". Jurnal Auladuna. 2(1).
- Ketut, Ida. 2015. "Dilema Multilingualisme Dan Implikasinya Terhadap Perencanaan Bahasa". Jurnal Ilmu Bahasa. 1(1).